

# Edu-Living Waterfront Resto

WITH INTEGRATED DESIGN BUILDING APPROACH  
IN PANJANG BARU PEKALONGAN-

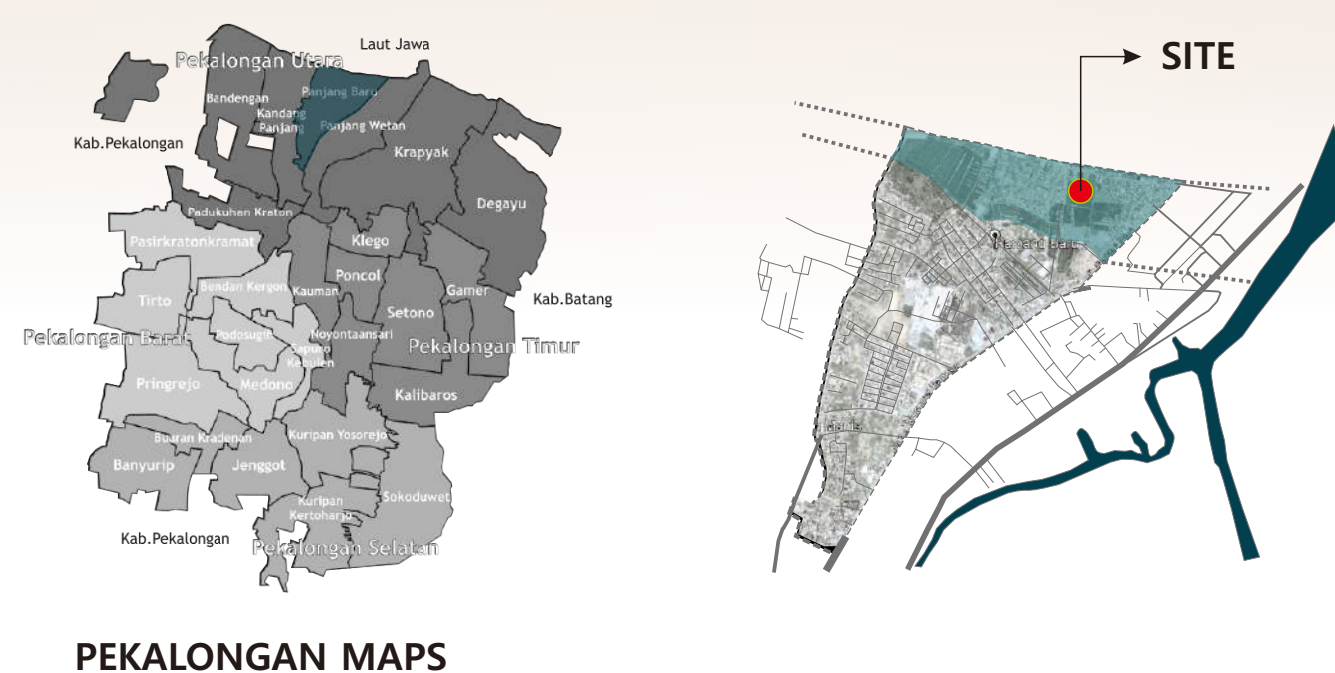
## INTRODUCTION

Kelurahan Panjang Baru salah satu wilayah yang berada di kecamatan Pekalongan Utara, dimana kondisi wilayah ini merupakan wilayah rawan banjir air pasang / ROB, Dampak dari fenomena ini adalah terganggunya aktivitas dan produktivitas di sektor perikanan dan kelautan, dan juga rusaknya bangunan akibat sering tergenang ROB, namun di satu sisi Panjang Baru merupakan wilayah yang memiliki potensi Wisata pantai dimana Pantai ini termasuk wisata utama pekalongan, dan keunikan dari pantai ini memiliki jalur jalan wisata mirip seperti di beachwalk Bali, dimana banyak aktivitas yang tertampung disini, seperti kegiatan pemuda, bermain, olahraga, berjalan-jalan dsb.

Dari pembelajaran Belanda yang menerapkan konsep “Leven Met Water”/ “Hidup Bertemu Air” yang mana konsep tersebut menjadikan kejadian fenomena alam yang ada sebagai hal yang harus di rangkui/ diakurkan, dan di Panjang Baru konsep tersebut dapat lebih sinergi dimana potensi wisata pantai yang bagus dapat dipadukan.

Bangunan ini menerapkan Pendekatan Desain Bangunan Terpadu dimana pendekatan ini merupakan metode dalam menggabungkan beberapa bidang/ disiplin ilmu antara lain :Iklim, Sistem, Penggunaan (Fungsi), dan Desain dalam bangunan ini memadukan antara 3 bidang yaitu : Resto, Tambak Budidaya dan Hunian Nelayan dimana satu sama lainnya bersinergi dan berkelanjutan sebagaimana tujuan dari pendekatan Desain Bangunan Terpadu, diharapkan bangunan ini menjadi solusi atas problem banjir air pasang di panjang baru, Pekalongan dan sebagai edukasi kehidupan di wilayah pesisir rawan ROB.

## LOCATION



## MAIN FUNCTION



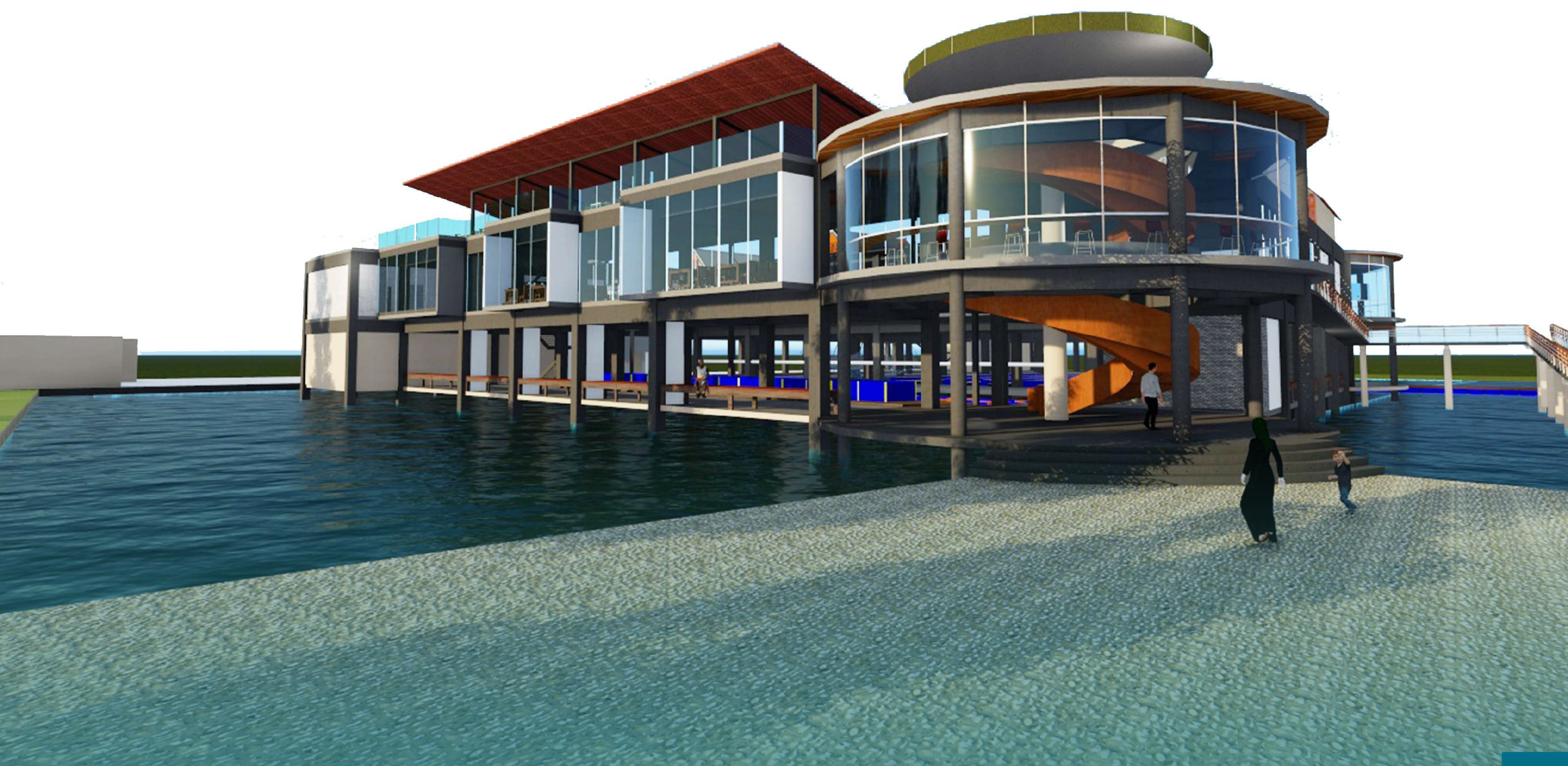
Sebagai akomodasi baru dari saung kuliner tepi pantai (yang di kelola Keluarga Nelayan) dan Memanfaatkan hasil Tambak baru dan tangkapan laut sebagai olahan makanan laut (seafood) dan sebagai respon dari potensi wisata pantai



Sebagai solusi dari banjir air pasang yang membuat tambak menjadi non-aktif akibat tercampur air asin dan lepasnya ikan, dan mengarahkannya menjadi tambak keramba apung dengan bioata air laut (asin) yaitu Kepiting Soka dan Ikan Kerapu Macan



Sebagai akomodasi hunian baru yang aman dari ROB, dan sebagai pengelola Resto dan budidaya tambak bioata air laut dimana hasil dari tambak di kelola oleh nelayan untuk diolah di dalam resto atau dikeringkan dan dijual.

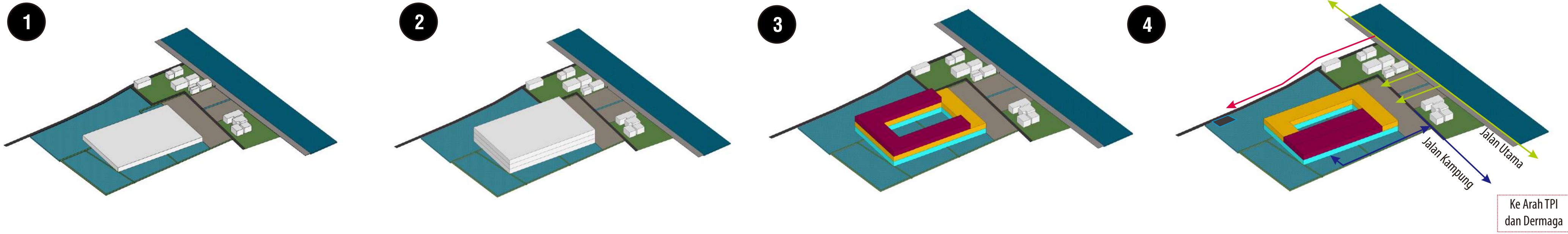








KONSEP TATA MASSA BANGUNAN



DASAR BENTUK MASSA BANGUNAN

Dari hasil analisis bentuk massa bangunan yang di dapatkan memanjang sebagai respon dari, kondisi lahan, view, kebisingan, dan sirkulasi serta bentuk site

Luas Lantai Dasar : 90m x 60m  
: 5.400 m2

JUMLAH LANTAI BANGUNAN

Dari hasil perhitungan KDB dan KLB maka di temukan  
KDB : 8.500 m2  
KLB : 34.000 m2

Jumlah Lantai : KLB/KDB  
: 34.000/8.500  
: 4 Lantai

Jumlah Lantai yang digunakan 3 Lantai

PEMBAGIAN ZONASI FUNGSI

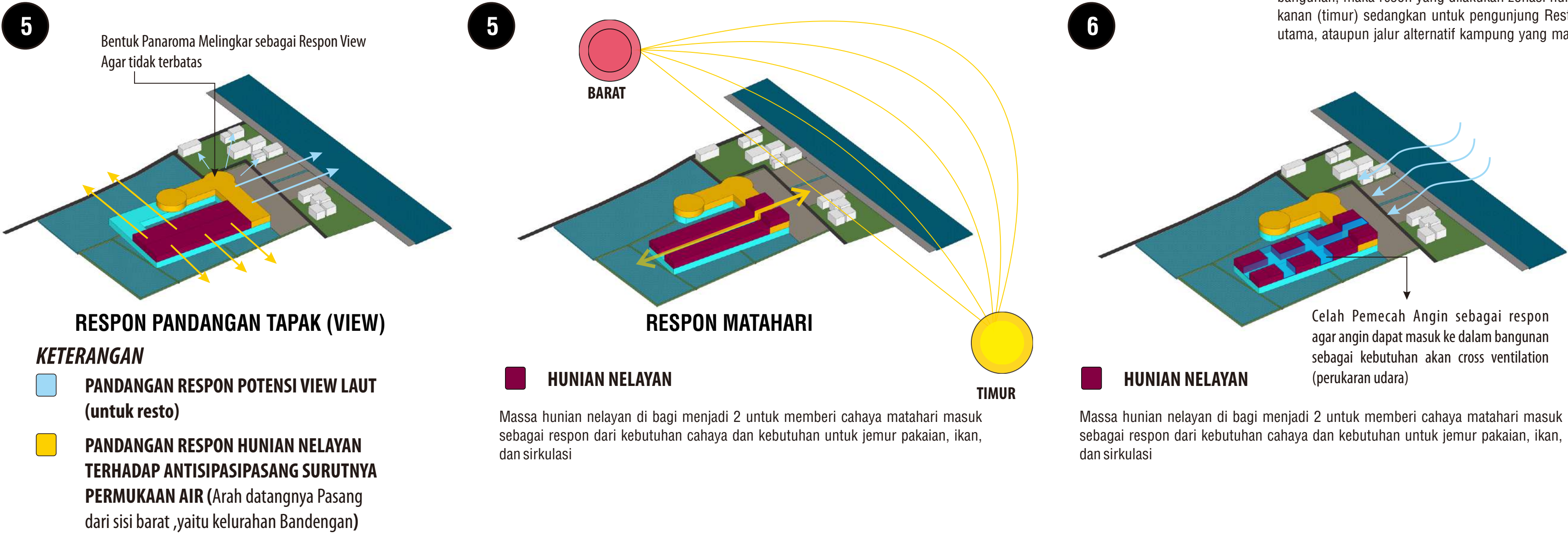
KETERANGAN

- ZONA PUBLIK (BUDIDAYA TAMBAK KERAMBA APUNG, PEMBUATAN JARING, PEMANENAN, PENYETOKAN)
- ZONA PUBLIK dan SEMI PUBLIK (RESTORAN, RUANG PENGELOLA, RUANG INSTALASI)
- ZONA PRIVATE dan SEMI PRIVATE (HUNIAN NELAYAN, RUANG MENJEMUR DSB)

RESPON SIRKULASI

- JALUR DATANGNYA WISATAWAN
- JALUR NELAYAN DATANG DAN PERGI MELAUT
- JALUR KAMPUNG YANG AMAN SAAT BANJIR PASANG DATANG (YANG DAPAT DI LALUI WISATAWAN)

Untuk keefektifan sirkulasi dan akses pengguna masuk dan keluar bangunan, maka reson yang dilakukan zonasi hunian nelayan beploting pada sisi kanan (timur) sedangkan untuk pengunjung Resto dapat melalui langsung jalan utama, ataupun jalur alternatif kampung yang masih aman di lalui pada saat air

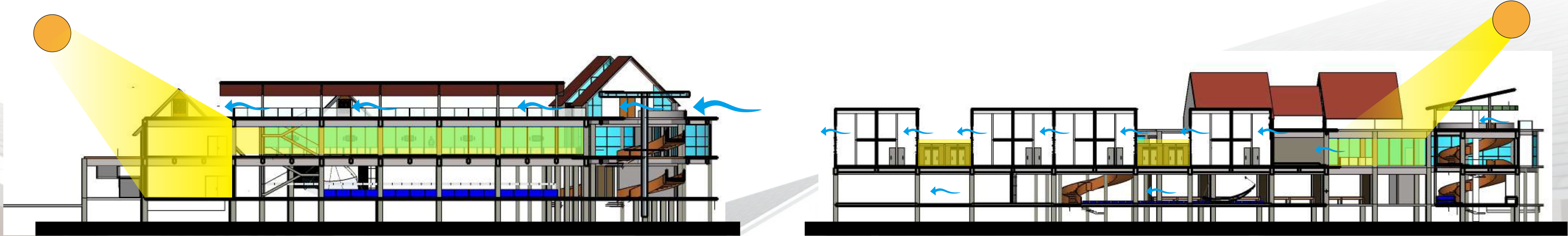


RESPON Pandangan TAPAK (VIEW)

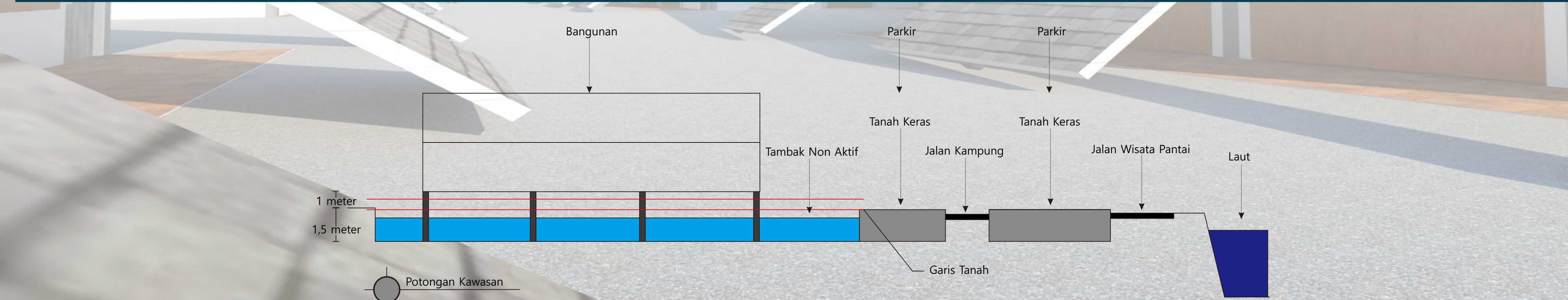
KETERANGAN

- PANDANGAN RESPON POTENSI VIEW LAUT (untuk resto)
- PANDANGAN RESPON HUNIAN NELAYAN TERHADAP ANTISIPASIPASANG SURUTNYA PERMUKAAN AIR (Arah datangny Pasang dari sisi barat ,yaitu kelurahan Bandengan)

SKEMA PENCAHAYAAN DAN PENGHAWAAN BANGUNAN

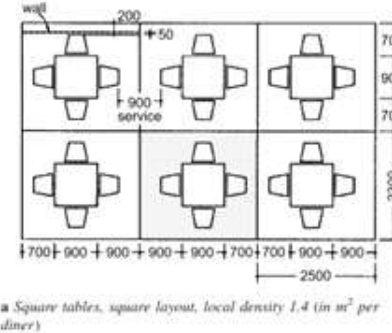


KONSEP SISTEM PANGGUNG



KONSEP MODUL STRUKTUR

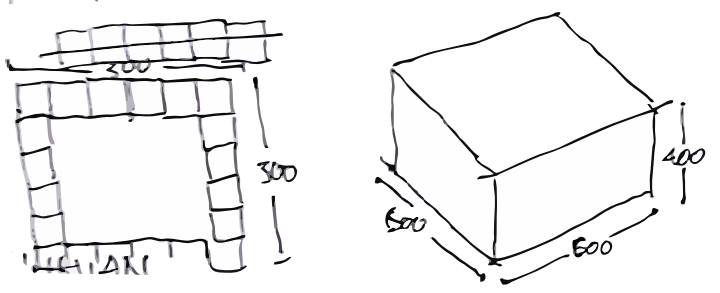
RESTO



Dari hasil perhitungan analisis ruang, didapatkan property size terkecil dari masing masing fungsi dengan luasan, sebagai berikut :  
-Fungsi Resto (Ruang Makan) :  
Standar tersebut menjadi acuan untuk menentukan besaran minimal untuk 1 meja makan di ruang makan yaitu 2,3m x 2,5m dan sebagai tambahan dari ruang gerak agar sirkulasi lebih baik maka luasan untuk satu meja makan dalam perancangan ini menjadi 3m x3m.

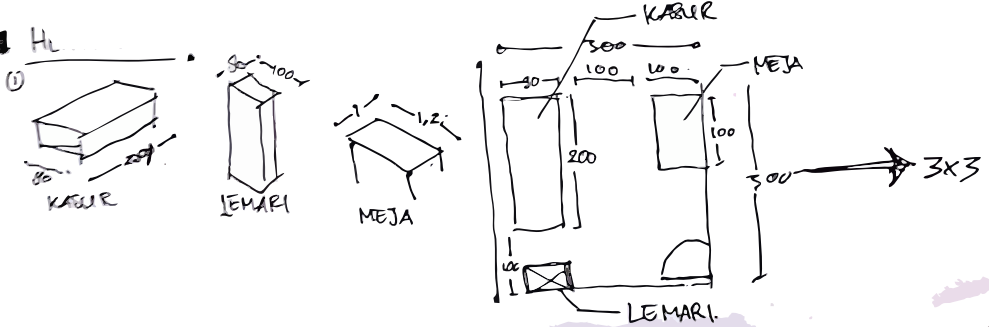
BUDIDAYA KERAMBA APUNG

Modul 1 kubus : 500 x 500 x 400 (mm)



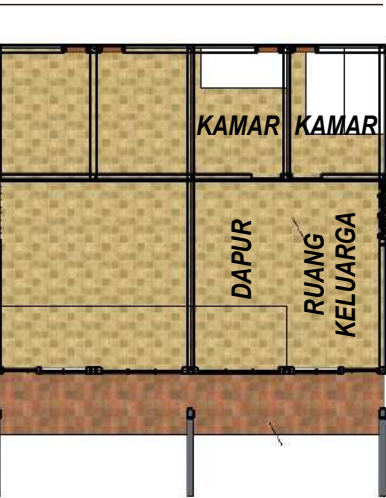
Dari hasil perhitungan analisis modul kubus keramba dari kajian yang telah dilakukan maka di dapatkan modul(60 x 60 x 40 cm)untuk satu modul kubus, untuk menampung dengan sirkulasi yang baik di hasilkan modul keramba apung dengan luasan 3m x 3m.

HUNIAN NELAYAN

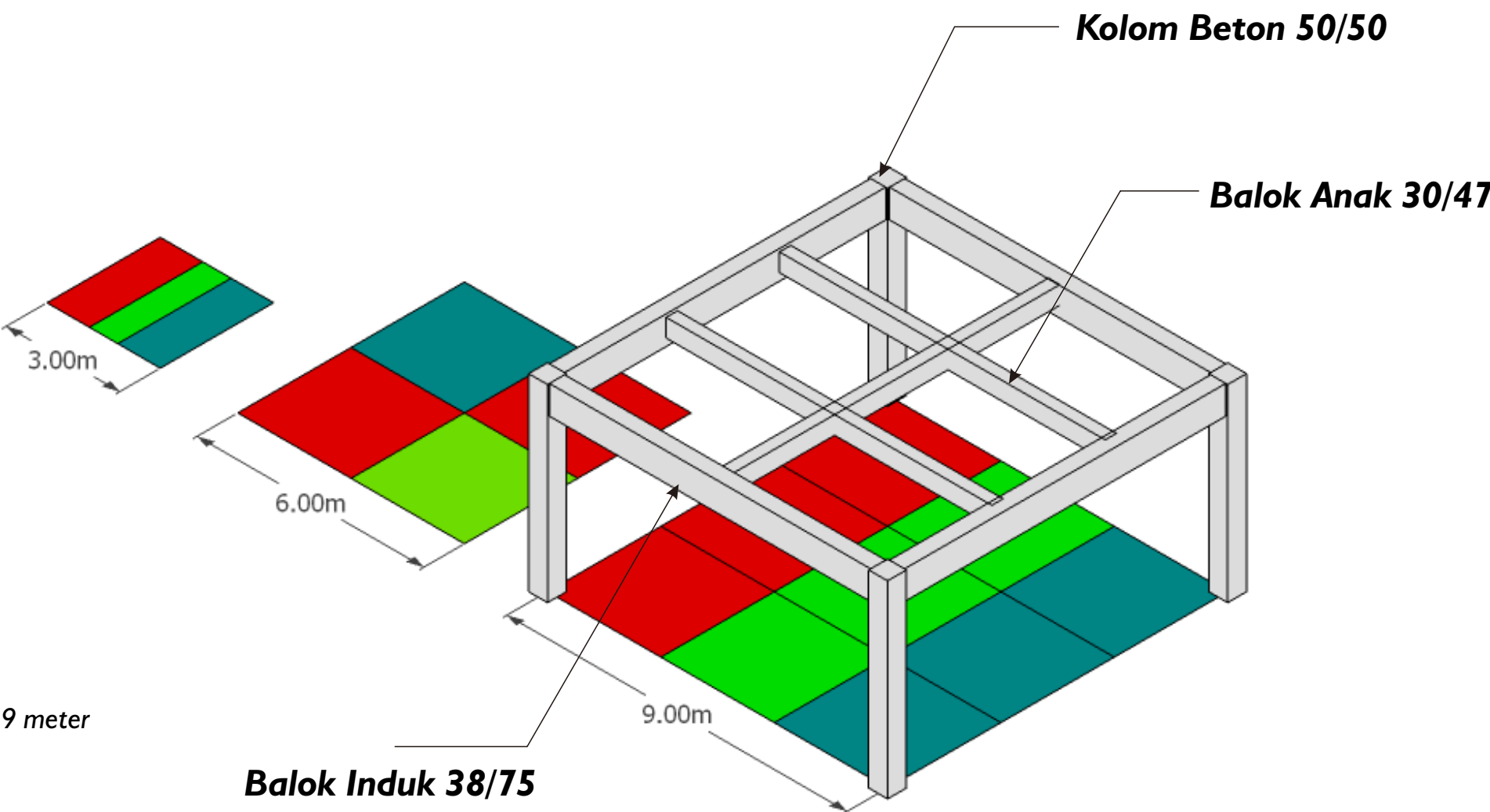


Dari hasil perhitungan analisis property size ruang, kamar merupakan hal yang intim dan mutlak bagi hunian sehingga menjadi dasar perhitungan sebagai acuan untuk modul struktur yang akan di hasilkan.

MODUL HUNIAN

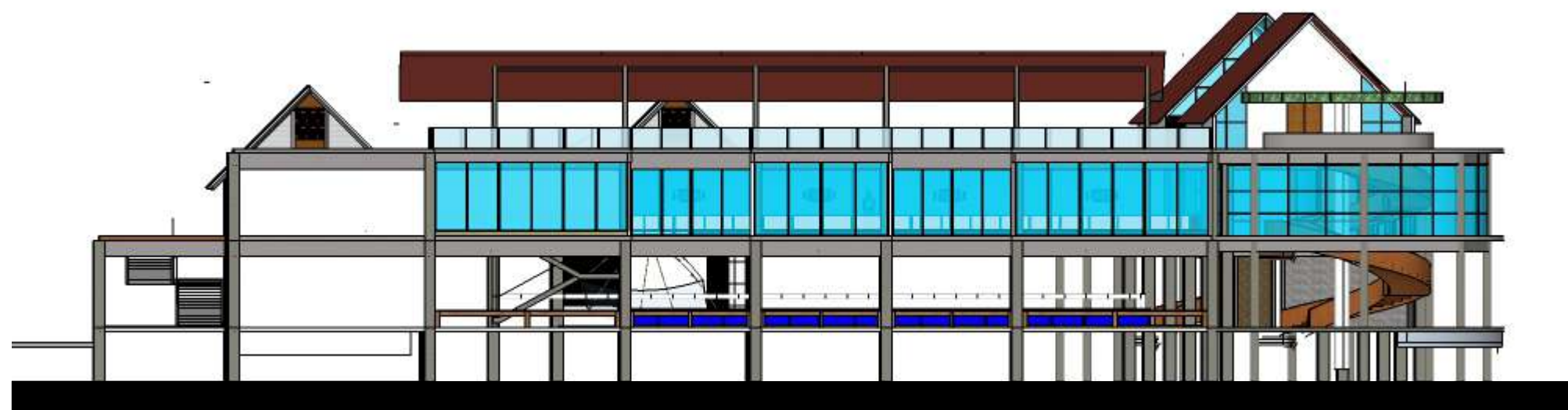


MODUL STRUKTUR YANG DIHASILKAN

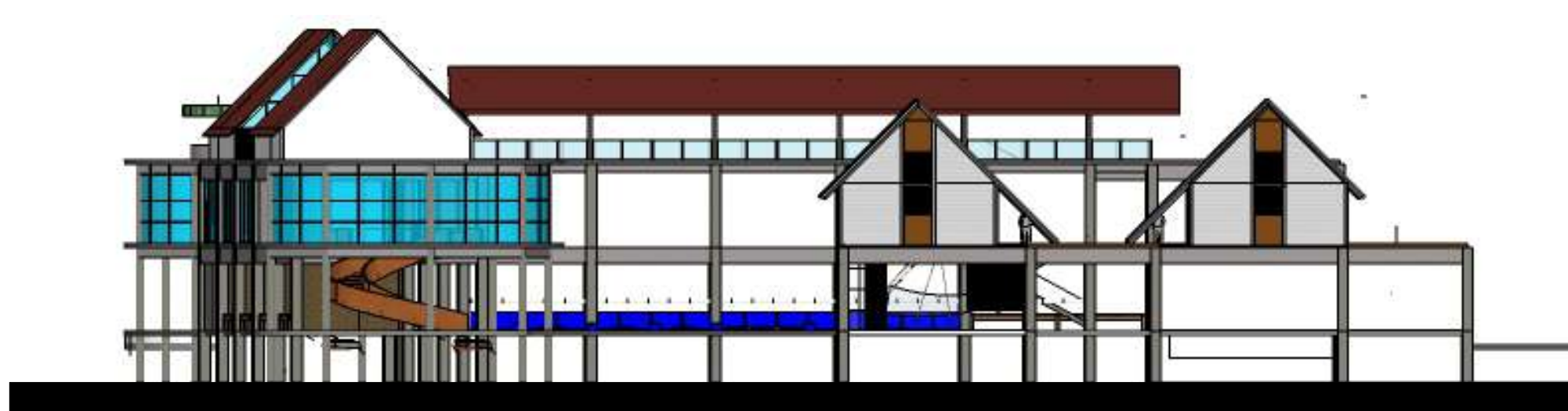




## TAMPAK BANGUNAN



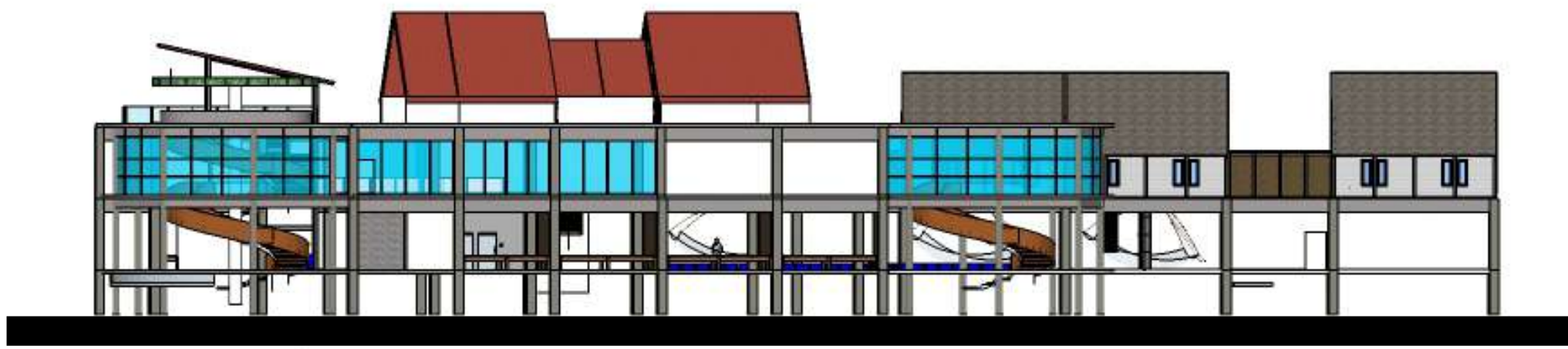
TAMPAK BANGUNAN SELATAN



TAMPAK BANGUNAN UTARA

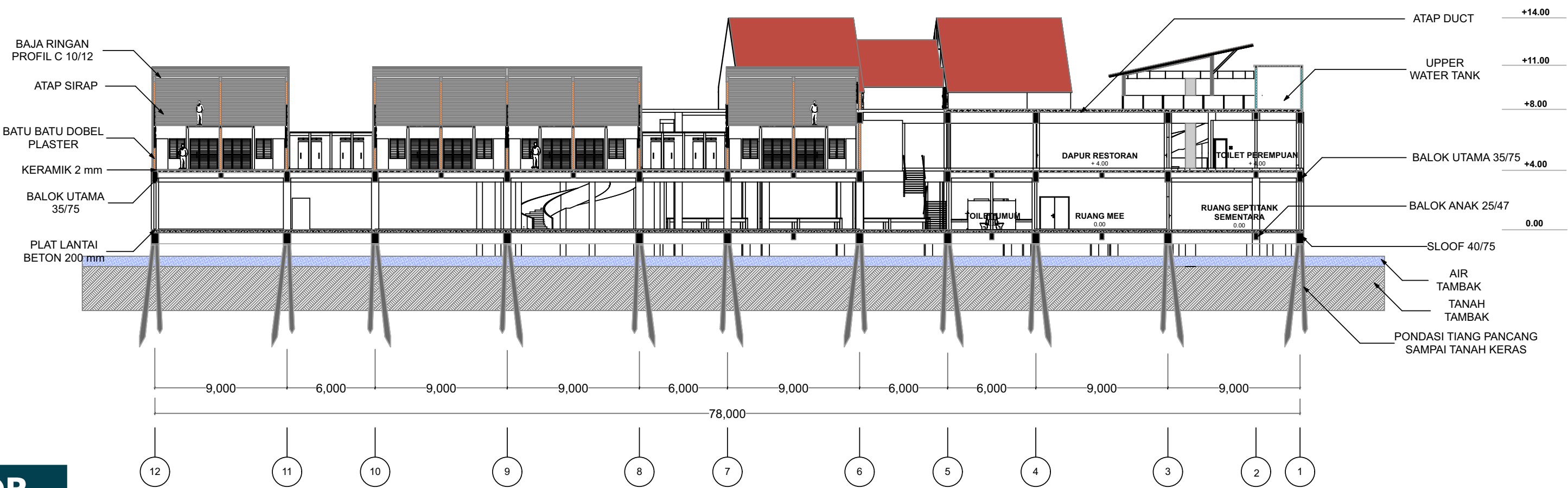


TAMPAK BANGUNAN BARAT



TAMPAK BANGUNAN TIMUR

## POTONGAN BANGUNAN



## RENDER EKSTERIOR



SUASANA LINGKUNGAN HUNIAN NELAYAN



SUASANA BUDIDAYA KERAMBA APUNG

## RENDER INTERIOR



SUASANA RUANG MAKAN  
CAFÉ OUTDOOR



SUASANA RUANG MAKAN  
LESEHAN KHUSUS



SUASANA RUANG MAKAN  
LESEHAN KHUSUS



INTERIOR MUSHALA



INTERIOR HUNIAN  
NELAYAN



SUASANA RUANG MAKAN  
UMUM (DUDUK & LESEHAN)